



# Peran Gender Sebagai Moderasi Dalam Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Generasi Muda

Komang Sri Widiantari\*, I Gusti Agung Bayu Satria Palguna, I Made Suidarma, I Nyoman Sunarta

Fakultas Ekonomi dan bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, Bali

Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali, Indonesia

Email: [widiantari@undiknas.ac.id](mailto:widiantari@undiknas.ac.id)

Email Penulis Korespondensi: [widiantari@undiknas.ac.id](mailto:widiantari@undiknas.ac.id)

Submitted: 21/11/2025; Accepted: 03/02/2026; Published: 03/02/2026

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi generasi Z di Provinsi Bali, dengan gender sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi generasi muda dalam aktivitas investasi di pasar modal Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang diolah menggunakan SmartPLS 4. Populasi penelitian adalah generasi Z berusia 17–28 tahun yang berdomisili di Bali dan belum pernah bertransaksi di pasar modal Indonesia, dengan jumlah responden sebanyak 152 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Responden dibatasi pada individu yang belum pernah bertransaksi di pasar modal untuk menghindari bias pengalaman investasi, sehingga minat yang diukur benar-benar mencerminkan tahap awal pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (T-statistics = 3,463; P-value = 0,001), sedangkan suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) dan Behavioral Finance Theory, di mana literasi keuangan sebagai bentuk perceived behavioral control menjadi faktor dominan dalam membentuk minat investasi. Sementara itu, variabel gender tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dengan minat investasi. Nilai R-square sebesar 0,767 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 76,7% variasi minat investasi generasi Z di Bali.

**Kata Kunci:** Suku Bunga; Inflasi; Literasi Keuangan; Gender; Minat Investasi

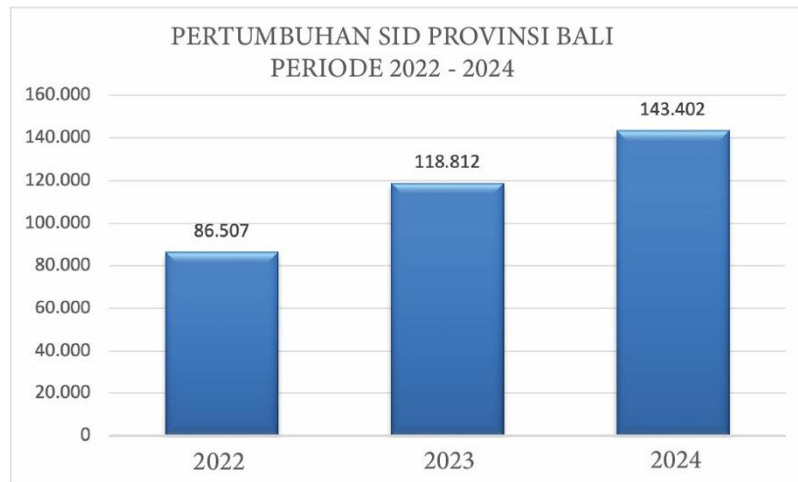
**Abstract**—This study investigates the influence of interest rates, inflation, and financial literacy on investment intention among Generation Z in Bali Province, with gender serving as a moderating variable. The research is motivated by the increasing participation of young people in Indonesia's capital market, which reflects a growing awareness of financial opportunities in the digital era. A quantitative approach was applied using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method, analyzed through SmartPLS 4 software. The study involved 152 respondents aged 17–28 years, all classified as Generation Z residents of Bali who have never engaged in capital market transactions, selected through purposive sampling. Respondents were limited to individuals who had never conducted transactions in the capital market to avoid bias from investment experience, ensuring that the measured investment intention genuinely reflects the early stage of decision-making. The results reveal that financial literacy exerts a positive and significant effect on investment intention (T-statistics = 3.463; P-value = 0.001), confirming its pivotal role in shaping rational financial decisions. In contrast, interest rates and inflation show positive but insignificant relationships with investment intention. These findings align with the Theory of Planned Behavior (TPB) and Behavioral Finance Theory, indicating that financial literacy, as a component of perceived behavioral control, serves as the dominant predictor of investment intention. Furthermore, gender does not moderate the relationships between independent variables and investment intention. The model's R-square value of 0.767 suggests that the proposed framework explains 76.7% of the variance in Generation Z's investment intention in Bali.

**Keywords:** Interest Rates; Inflation; Financial Literacy; Gender; Investment Intention

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan pasar modal menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur dinamika dan stabilitas ekonomi suatu negara. Pasar modal yang efisien berfungsi sebagai sarana pendanaan jangka panjang bagi perusahaan serta memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif melalui investasi (Zhang et al., 2023). Di Indonesia, keberadaan pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi, dengan menjadi penghubung antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk ekspansi usaha (OJK, 2021). Salah satu instrumen yang paling diminati di pasar modal adalah saham, yang menawarkan potensi keuntungan berupa capital gain dan dividen (BEI, 2022). Dalam konteks ini, minat terhadap investasi saham terus meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi keuangan (financial technology/fintech) yang memperluas akses terhadap produk investasi (Putri & Widyaningsih, 2023).

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku investasi masyarakat, terutama pada generasi muda. Platform investasi berbasis aplikasi yang mudah digunakan, biaya rendah, serta tersedianya fitur edukasi mendorong partisipasi aktif Generasi Z dalam kegiatan pasar modal (Anwar & Wardani, 2023). Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di Indonesia meningkat dari 7,4 juta pada tahun 2021 menjadi 14,5 juta pada akhir 2024, dengan porsi dominan berasal dari Generasi Milenial dan Generasi Z. Di Provinsi Bali sendiri, OJK Provinsi Bali (2025) mencatat bahwa jumlah investor mencapai 143.402 Single Investor Identification (SID) pada tahun 2024, naik 22,83% dibanding tahun sebelumnya, dengan total nilai transaksi mencapai Rp3,9 triliun. Fakta ini memperlihatkan peningkatan kesadaran dan partisipasi Generasi Z terhadap pasar modal di daerah tersebut.



**Gambar 1.** Pertumbuhan SID Provinsi Bali Periode 2022 - 2024

Peningkatan jumlah investor muda tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi keputusan investasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor makroekonomi seperti suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh penting terhadap minat investasi (Abdullah, 2022; Latifah et al., 2025). Bersama dengan literasi keuangan sebagai faktor internal, ketiga variabel ini dipilih karena merepresentasikan kombinasi faktor eksternal (makroekonomi) dan faktor behavioral yang secara simultan membentuk dasar pengambilan keputusan investasi generasi muda. Ketika suku bunga meningkat, investor cenderung mengalihkan dananya ke instrumen berisiko rendah seperti deposito atau obligasi (Ardani & Sulindawati, 2021). Sebaliknya, suku bunga yang rendah mendorong investor untuk mencari alternatif yang lebih menguntungkan seperti saham (K. Ardani & Sulindawati, 2022). Hasil penelitian Oktarino et al. (2023) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi, sedangkan penelitian Ariyadi (2024) menemukan pengaruh positif. Inkonsistensi hasil tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dalam konteks demografis dan geografis yang berbeda.

Selain suku bunga, inflasi juga menjadi variabel penting yang memengaruhi keputusan investasi. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan menimbulkan ketidakpastian terhadap nilai riil investasi (Atu Rohmah et al., 2024). Penelitian Erlin (2023) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi masyarakat. Namun, penelitian oleh Imron & Kholik (2024) justru menunjukkan pengaruh positif inflasi terhadap investasi di Jawa Timur. Kondisi ini menunjukkan adanya contextual gap dalam hubungan antara inflasi dan minat investasi, yang bisa jadi dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan demografi investor.

Faktor internal seperti literasi keuangan juga berperan penting dalam membentuk minat investasi. Individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi lebih mampu memahami risiko, mengelola portofolio, dan membuat keputusan investasi rasional (Sunita et al., 2024). Wulandari et al. (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan minat investasi generasi muda pada pasar modal. Namun, (L. Ardani & Sulindawati, 2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada wilayah metropolitan dengan paparan informasi ekonomi yang tinggi. Inkonsistensi ini memperlihatkan bahwa pengaruh literasi keuangan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti gender, pengalaman, atau lingkungan sosial.

Gender sebagai variabel moderasi menjadi aspek penting yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel ekonomi terhadap minat investasi. Beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku investasi antara pria dan wanita. Fitriyani & Prasetya (2023) menemukan bahwa pria lebih agresif dalam mengambil risiko investasi, sedangkan perempuan lebih konservatif. Dalam konteks inflasi, Yuliani & Rachmat (2024) menyatakan bahwa pria lebih berani mengambil keputusan investasi di tengah ketidakpastian harga, sementara perempuan cenderung memilih instrumen yang stabil. Hartono & Damayanti (2021) juga mengungkapkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi lebih kuat pada pria dibandingkan perempuan. Oleh karena itu, gender dapat menjelaskan variasi perilaku investasi yang tidak dapat dijelaskan hanya oleh faktor ekonomi atau literasi keuangan semata.

Khusus di Provinsi Bali, peran gender dalam konteks investasi Generasi Z menjadi menarik untuk dikaji karena wilayah ini tengah mengalami pertumbuhan signifikan dalam inklusi keuangan dan adopsi teknologi digital, namun masih terdapat perbedaan perilaku investasi berdasarkan jenis kelamin (Septiani & Kamaludin, 2024). Generasi Z laki-laki cenderung berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan berani mengambil risiko, sedangkan perempuan lebih berhati-hati dan menekankan keamanan keuangan jangka panjang (Wulandari et al., 2025). Fenomena ini mengindikasikan bahwa gender dapat menjadi variabel moderasi yang relevan dalam menjelaskan hubungan antara suku bunga, inflasi, literasi keuangan, dan minat investasi saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi saham Generasi Z di Provinsi Bali dengan gender sebagai variabel moderasi. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami perilaku investasi generasi muda yang menjadi motor penggerak inklusi keuangan nasional, serta masih adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Secara



teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai perilaku investasi berbasis demografi dan gender, sedangkan secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam merancang strategi literasi investasi yang lebih efektif dan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan state of the art dalam kajian perilaku investasi generasi muda di Indonesia, khususnya pada konteks regional Bali yang sedang tumbuh sebagai pusat inklusi keuangan berbasis digital.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi generasi Z yang belum pernah berinvestasi pada bursa efek Indonesia di Provinsi Bali, dengan gender sebagai variabel moderasi. Pemilihan Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Bali merupakan salah satu provinsi dengan peningkatan signifikan dalam jumlah investor muda dan tingkat literasi keuangan yang semakin berkembang dari tahun ke tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Bali yang berusia antara 17 hingga 28 tahun dan memiliki minat terhadap kegiatan investasi di pasar modal. Karena jumlah populasi secara pasti tidak diketahui, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) berdomisili di Bali, (2) berusia 17-28 tahun, dan (3) belum pernah melakukan transaksi di pasar modal Indonesia sebagai kriteria eksklusi utama untuk memastikan minat investasi yang diukur tidak dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan acuan dari Hair et al., yaitu 8 dikali 19 indikator dalam model sehingga diperoleh total 152 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat indikator yang menjadi landasan dalam penentuan jawaban dari pernyataan seluruh responden yaitu:

**Tabel 1.** Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Suku Bunga (X1)	1.Pemahaman responden terhadap konsep suku bunga	Skala Linkert	(Sia et al., 2024)
	2.Respon terhadap perubahan suku bunga		
	3.Preferensi terhadap jenis investasi berdasarkan suku bunga		
	4.Pengaruh suku bunga terhadap minat investasi		
Inflasi (X2)	1.Presepsi terhadap kenaikan harga barang/jasa	Skala Linkert	(Binetti et al., 2024)
	2.Pengaruh inflasi terhadap daya beli		
	3.Penyesuaian anggaran akibat inflasi		
	4.Pengaruh inflasi terhadap minat melakukan investasi		
Literasi Keuangan (X3)	1.Pemahaman konsep keuangan dasar	Skala Linkert	(Lusardi & Mitchell, 2022)
	2.Kemampuan menyusun anggaran keuangan pribadi		
	3.Kebiasaan menabung dan mengelola pengeluaran		
	4.Pengetahuan tentang instrumen keuangan dan investasi		
	5.Keyakinan dalam membuat keputusan keuangan pribadi		
Gender (Z)	1. Laki-laki / Perempuan	Skala Binary	(Pasek, 2022)
Minat Investasi (Y)	1.Niat untuk memulai investasi dalam waktu dekat	Skala Linkert	(Al-Tamimi & Al-Shayeb, 2024)
	2.Ketertarikan terhadap instrumen investasi		
	3.Frekuensi mencari informasi investasi		
	4.Perencanaan investasi jangka panjang		
	5.Pengaruh factor eksternal terhadap minat investasi		

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu uji outer model untuk mengukur validitas dan reliabilitas variabel, uji inner model untuk melihat hubungan antarvariabel laten serta kekuatan model melalui nilai R-square square ( $R^2$ ), f-square ( $f^2$ ), dan Q-square ( $Q^2$ ), serta uji bootstrapping untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel dan hipotesis yang diajukan.

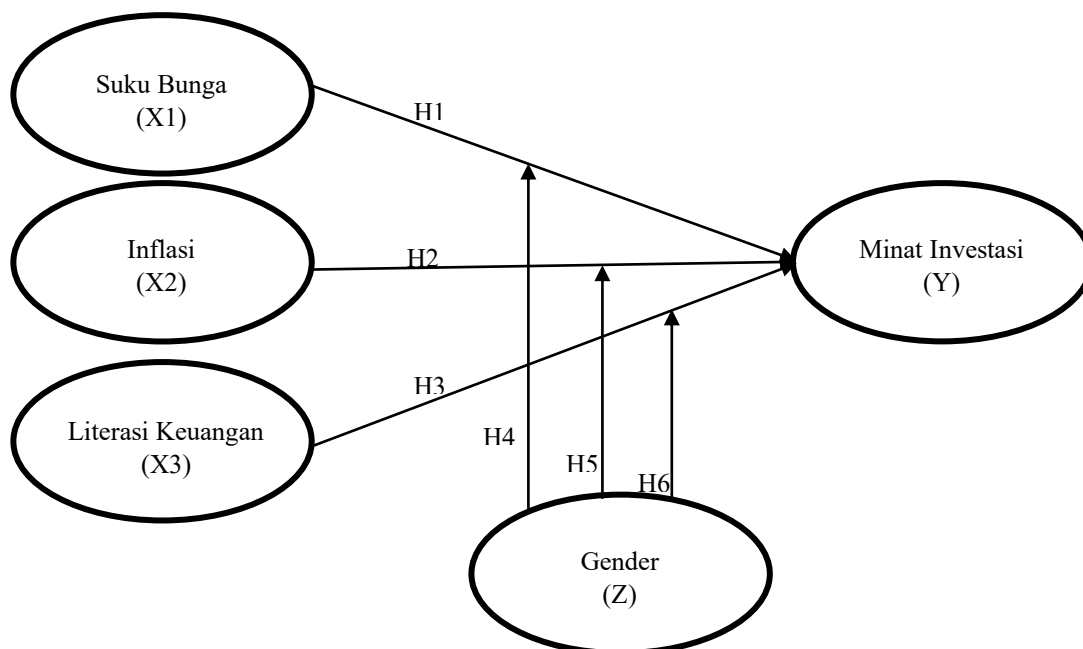
Secara konseptual, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z. Selain itu, gender berperan sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel tersebut. Secara teoritis, laki-laki cenderung memiliki tingkat keberanian dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berinvestasi dibandingkan perempuan, sehingga diharapkan mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, kerangka dasar penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara faktor-faktor ekonomi makro dan perilaku individu dalam pengambilan keputusan



investasi, serta menjelaskan bagaimana perbedaan gender dapat memengaruhi hubungan tersebut pada konteks generasi muda di Bali.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Kerangka konseptual ini dibangun berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis serta arah analisis penelitian. Melalui kerangka konseptual, hubungan antara variabel bebas, variabel terikat, serta variabel moderasi digambarkan secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual

Gambar 2 menunjukkan hubungan antara variable independen yaitu Suku Bunga (X1), Inflasi (X2), dan Literasi Keuangan (X3) dengan Minat Investasi (Y) yang dimoderasi oleh Gender (Z). Ketiga variable independent diasumsikan memiliki pengaruh terhadap minat investasi dan variable gender dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variable independen ke variable dependen. Berdasarkan kerangka konseptual dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1: Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap minat investasi

H2: Inflasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi

H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi

H4: Gender memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap minat investasi

H5: Gender memoderasi pengaruh Inflasi terhadap minat investasi

H6: Gender memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat investasi

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu uji outer model untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator, uji inner model untuk melihat hubungan antarvariabel laten serta kekuatan model melalui nilai R-square ( $R^2$ ), f-square ( $f^2$ ), dan Q-square ( $Q^2$ ), serta uji bootstrapping untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel dan hipotesis yang diajukan.

Secara konseptual, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z. Selain itu, gender berperan sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel tersebut. Dengan demikian, kerangka dasar penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara faktor-faktor ekonomi makro dan perilaku individu dalam pengambilan keputusan investasi, serta menjelaskan bagaimana perbedaan gender dapat memengaruhi hubungan tersebut pada konteks generasi Z di Provinsi Bali.

## 2.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 untuk menganalisis hubungan antarvariabel melalui metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS). Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu outer model, inner model, dan bootstrapping.

Tahap outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator dengan memperhatikan nilai loading factor di atas 0,70, Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,50, serta composite reliability dan



Cronbach's alpha di atas 0,70. Sementara itu, tahap inner model digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel laten serta menilai kekuatan pengaruh melalui nilai R-square dan f-square.

Uji signifikansi dilakukan menggunakan metode bootstrapping untuk mengetahui pengaruh langsung maupun efek moderasi variabel gender terhadap hubungan antara suku bunga, inflasi, literasi keuangan, dan minat investasi generasi Z di Provinsi Bali

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Pada penelitian ini menggunakan Sample sebanyak 152 generasi Z yang belum pernah bertransaksi pada pasar modal Indonesia dengan menggunakan metode Purposive Sampling oleh Hair et al. Penyebaran kuesioner ke seluruh kabupaten/kota di provinsi Bali. Tabel 2 berikut merupakan persebaran lengkap pada hasil penelitian ini.

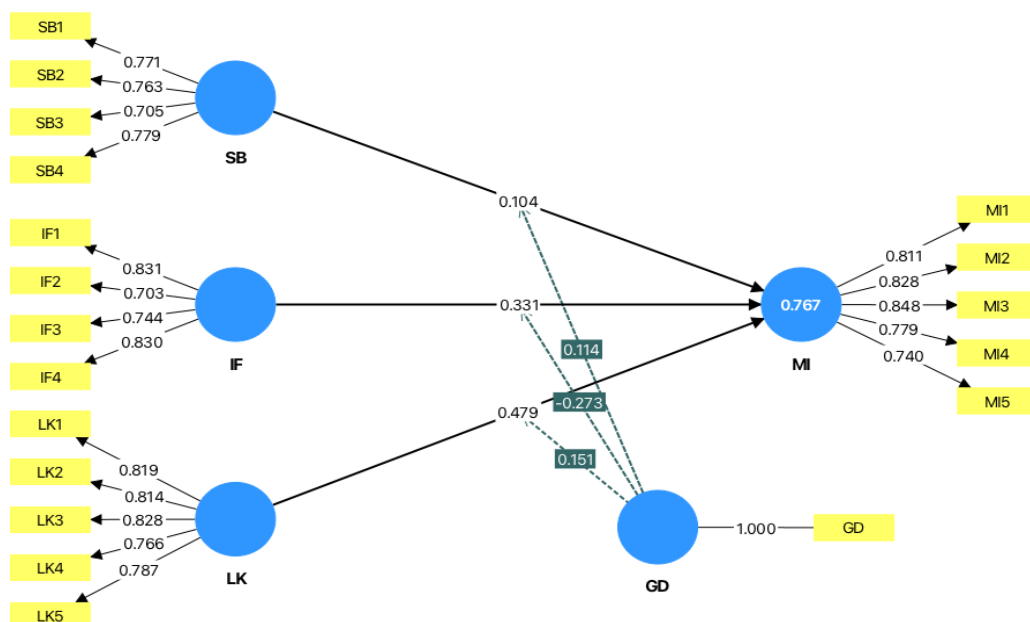
**Tabel 2.** Profil dan Karakteristik Responden

No	Kerengangan	Jumlah	Persentase
1.	Berdasarkan Usia		
	17-19 tahun	11	7%
	20-22 tahun	69	45%
	23-25 tahun	54	36%
	26-28 tahun	18	12%
	Total	152	100%
2.	Berdasarkan Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	76	50%
	Perempuan	76	50%
	Total	152	100%
3.	Berdasarkan Domisili		
	Badung	30	20%
	Bangli	10	7%
	Buleleng	20	13%
	Gianyar	20	13%
	Jembrana	10	7%
	Karangasem	10	7%
	Klungkung	10	7%
	Tabanan	12	8%
	Denpasar	30	20%
	Total	152	100%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20–22 tahun, yaitu sebanyak 69 orang (45%), diikuti oleh responden berusia 23–25 tahun sebanyak 54 orang (36%). Responden berusia 26–28 tahun berjumlah 18 orang (12%), sedangkan kelompok usia termuda, yaitu 17–19 tahun, berjumlah 11 orang (7%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan generasi muda awal (usia produktif) yang tergolong dalam kelompok generasi Z, sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai perilaku investasi pada generasi tersebut. Jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah responden laki-laki dan perempuan sama banyak, masing-masing sebanyak 76 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian ini seimbang secara gender, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif terhadap pengaruh gender dalam keputusan investasi.

Sementara itu, berdasarkan domisili, responden tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Bali. Responden terbanyak berasal dari Kabupaten Badung dan Kota Denpasar, masing-masing sebanyak 30 orang (20%), yang diikuti oleh Kabupaten Buleleng dan Gianyar masing-masing sebanyak 20 orang (13%). Selanjutnya, responden dari Kabupaten Tabanan berjumlah 12 orang (8%), sedangkan dari Kabupaten Bangli, Jembrana, Karangasem, dan Klungkung masing-masing sebanyak 10 orang (7%). Sebaran tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini cukup merata di seluruh wilayah Bali, dengan konsentrasi tertinggi di kawasan pusat ekonomi dan pendidikan, yaitu Badung dan Denpasar, yang memang menjadi lokasi strategis bagi generasi Z untuk belajar tentang pasar modal Indonesia.

Dalam pengolahan data kuantitatif, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap model pengukuran (outer model). Pengujian outer model bertujuan untuk mengetahui indikator-indikator yang mampu merefleksikan masing-masing konstruk atau variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Melalui tahap ini, setiap indikator diuji secara empiris untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya dalam menggambarkan konstruk yang dibangun berdasarkan teori serta hasil penelitian terdahulu.



**Gambar 3.** Hasil Analisis PLS-SEM dengan aplikasi SmartPLS 4

Analisis outer model dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 melalui proses PLS Algorithm. Hasil analisis ditunjukkan pada Gambar 2 dan Tabel 1, yang menggambarkan nilai outer loading dari masing-masing indikator pada setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh nilai outer loading menunjukkan angka > 0,70, yang berarti seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen (convergent validity). Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan signifikan dalam merefleksikan konstruk yang diukur.

**Tabel 3.** Nilai Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Suku Bunga (X1)	SB 1	0.771	Valid
	SB 2	0.763	Valid
	SB 3	0.705	Valid
	SB 4	0.779	Valid
Inflasi (X2)	IF 1	0.831	Valid
	IF 2	0.703	Valid
	IF 3	0.744	Valid
	IF 4	0.830	Valid
Literasi Keuangan (X3)	LK 1	0.819	Valid
	LK 2	0.814	Valid
	LK 3	0.828	Valid
	LK 4	0.766	Valid
	LK 5	0.787	Valid
Gender (Z)	GD	1.000	Valid
Minat Investasi (Y)	MI 1	0.811	Valid
	MI 2	0.828	Valid
	MI 3	0.848	Valid
	MI 4	0.779	Valid
	MI 5	0.740	Valid

Setelah dilakukan uji validitas konvergen, kemudian dilakukan pula pengujian reliabilitas konstruk melalui nilai Cronbach’s Alpha, Composite Reliability (CR), dan Average Variance Extracted (AVE). Kedua ukuran ini digunakan untuk menilai konsistensi internal dari setiap konstruk yang membentuk model penelitian.

**Tabel 4.** Pengujian Validitas

Variabel	Cronbach’s Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Suku Bunga (X1)	0.782	0.787	0.860	0.607	Reliabel
Inflasi (X2)	0.863	0.866	0.901	0.646	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	0.861	0.864	0.900	0.644	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0.751	0.760	0.841	0.571	Reliabel



Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dan validitas konstruk yang ditunjukkan pada Tabel 4, seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas yang baik. Nilai Cronbach’s Alpha untuk seluruh konstruk berada di atas batas minimal 0,70, yaitu sebesar 0,782 untuk variabel Inflasi (IF), 0,863 untuk Literasi Keuangan (LK), 0,861 untuk Minat Investasi (MI), dan 0,751 untuk Suku Bunga (SB). Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstraknya masing-masing. Hasil Composite Reliability ( $\rho_c$ ) juga memperkuat temuan ini, di mana seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,80, yaitu sebesar 0,860 untuk variabel Inflasi, 0,901 untuk Literasi Keuangan, 0,900 untuk Minat Investasi, dan 0,841 untuk Suku Bunga. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan reliabel karena memenuhi ketentuan nilai Composite Reliability di atas 0,70 yang menandakan stabilitas pengukuran yang baik.

Selanjutnya, hasil Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan nilai di atas 0,50 pada seluruh variabel, dengan rincian sebesar 0,607 untuk Inflasi, 0,646 untuk Literasi Keuangan, 0,644 untuk Minat Investasi, dan 0,571 untuk Suku Bunga. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diwakilinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik serta reliabilitas yang kuat, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian model struktural (inner model).

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada model pengukuran (outer model), tahap selanjutnya adalah menganalisis hubungan antarvariabel laten melalui model struktural (inner model). Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficients) yang menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.

**Tabel 5.** Nilai Koefisien Jalur

Pengaruh	Path coefficients
Suku Bunga – Minat Investasi	0,104
Inflasi – Minat Investasi	0,331
Literasi Keuangan – Minat Investasi	0,479
Gender x Suku Bunga - Minat Investasi	0,114
Gender x Inflasi – Minat Investasi	0,151
Gender x Literasi Keuangan – Minat Investasi	-0,273

Berdasarkan hasil pengujian model struktural melalui analisis path coefficients menggunakan SmartPLS 4, diperoleh gambaran awal mengenai arah dan besarnya pengaruh antar variabel penelitian. Nilai koefisien jalur menunjukkan hubungan yang positif maupun negatif antara variabel independen dan dependen. Variabel literasi keuangan (LK) memiliki nilai koefisien jalur tertinggi sebesar 0,479, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif paling kuat terhadap minat investasi (MI). Selanjutnya, variabel inflasi (IF) juga menunjukkan pengaruh positif dengan nilai koefisien 0,331, sedangkan suku bunga (SB) memiliki nilai koefisien 0,104, yang berarti keduanya berkontribusi secara positif namun relatif lemah terhadap minat investasi.

Sementara itu, pada variabel moderasi, interaksi antara gender dengan literasi keuangan dan gender dengan suku bunga menunjukkan nilai koefisien positif masing-masing sebesar 0,151 dan 0,114, menandakan bahwa arah pengaruhnya sejalan namun tidak kuat. Sebaliknya, interaksi gender dengan inflasi memiliki nilai koefisien negatif sebesar  $-0,273$ , menunjukkan bahwa gender cenderung memperlemah hubungan antara inflasi dan minat investasi. Dengan hasil analisis tersebut perbedaan jenis kelamin tidak berkontribusi positif terhadap peningkatan minat investasi. Secara umum, hasil ini memberikan gambaran bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat investasi generasi Z di Bali dibandingkan variabel ekonomi dan moderasi gender.

Analisis inner model bertujuan untuk menilai hubungan antarvariabel laten dalam penelitian, serta mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yang diteliti. Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square ( $R^2$ ), f-square ( $f^2$ ), Q-square ( $Q^2$ ).

**Tabel 6.** Pengujian  $R^2$

	R-square
Minat Investasi	0.767

Berdasarkan pada Tabel 6, nilai R-square ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya proporsi varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5, diperoleh nilai R-square sebesar 0,767 untuk variabel Minat Investasi (MI). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga (SB), Inflasi (IF), dan Literasi Keuangan (LK) secara simultan mampu menjelaskan 76,7% variabilitas dari Minat Investasi, sedangkan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Mengacu pada pedoman interpretasi nilai R-square menurut (Hair et al., 2021), nilai 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 moderat, dan 0,19 lemah. Oleh karena itu, nilai R-square sebesar 0,767 dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kuat, yang berarti model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi terhadap variabel Minat Investasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor ekonomi makro seperti suku bunga dan inflasi, serta faktor perilaku keuangan berupa literasi keuangan, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat investasi generasi Z di Provinsi Bali.



**Tabel 7.** Total Effect

	<b>f-square</b>
Suku Bunga – Minat Investasi	0.004
Literasi Keuangan – Minat Investasi	0.097
Inflasi – Minat Investasi	0.058
Gender x Suku Bunga – Minat Investasi	0.003
Gender x Literasi Keuangan – Minat Investasi	0.006
Gender x Inflasi – Minat Investasi	0.020

Berdasarkan pada Tabel 7, diperoleh bahwa setiap variabel memiliki nilai pengaruh yang berbeda terhadap minat investasi. Nilai  $f^2$  terbesar terdapat pada variabel literasi keuangan (0,097) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat investasi generasi Z di Bali, meskipun masih termasuk dalam kategori pengaruh kecil. Selanjutnya, variabel inflasi memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,058, yang juga termasuk kategori kecil namun menunjukkan adanya kontribusi dalam memengaruhi minat investasi.

Sementara itu, variabel suku bunga dan gender memiliki nilai  $f^2$  yang sangat kecil, masing-masing sebesar 0,004 dan 0,002, sehingga pengaruhnya terhadap minat investasi dapat dikatakan lemah. Pada variabel moderasi, interaksi antara gender dan inflasi menunjukkan nilai  $f^2$  sebesar 0,020, sedangkan gender  $\times$  literasi keuangan dan gender  $\times$  suku bunga masing-masing sebesar 0,006 dan 0,003. Nilai tersebut menandakan bahwa pengaruh moderasi gender dalam model ini masih tergolong kecil, namun tetap memberikan indikasi adanya perbedaan efek berdasarkan jenis kelamin. Secara keseluruhan, hasil analisis  $f^2$  menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memberikan pengaruh paling kuat dalam membentuk minat investasi generasi Z di Bali, sedangkan variabel lain memiliki pengaruh yang relatif lebih kecil.

Setelah melakukan pengujian R-square dan effect size ( $f^2$ ) untuk menilai kekuatan penjelasan model struktural, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian predictive relevance ( $Q^2$ ) melalui prosedur blindfolding. Uji ini bertujuan untuk menilai sejauh mana model penelitian memiliki kemampuan prediktif terhadap variabel endogen di luar sampel yang digunakan dalam penelitian. Berbeda dengan R-square yang hanya mengukur tingkat penjelasan model terhadap data observasi, nilai  $Q^2$  digunakan untuk menilai validitas prediktif model, atau sejauh mana model mampu memperkirakan nilai-nilai indikator secara akurat.

**Tabel 8.** Predictive relevance

<b>Variabel Dependen</b>	<b>Predictive Relevance (<math>Q^2</math>)</b>
Minat Investasi (Y)	0,719

Berdasarkan pada Tabel 8, diperoleh nilai  $Q^2$  sebesar 0,719 untuk variabel Minat Investasi (MI). Nilai ini jauh di atas ambang batas 0,35, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang sangat tinggi (large predictive relevance). Artinya, model yang dibangun melibatkan variabel suku bunga, inflasi, literasi keuangan, dan gender sebagai moderator mampu memprediksi dengan baik variabel minat investasi generasi Z di Provinsi Bali. Hasil ini juga memperkuat temuan pada nilai R-square sebesar 0,767, yang menandakan bahwa model tidak hanya memiliki kekuatan penjelasan yang tinggi, tetapi juga mampu menghasilkan prediksi yang akurat dan reliabel terhadap perilaku investasi generasi muda di masa depan.

**Tabel 9.** Pengujian Hipotesis

	<b>Original sampel (O)</b>	<b>Sample mean (M)</b>	<b>Standard deviation (STDEV)</b>	<b>T statistics (O/STDEV)</b>	<b>P values</b>
SB – MI	0.104	0.096	0.171	0.612	0.540
IF – MI	0.331	0.314	0.179	1.853	0.064
LK – MI	0.479	0.510	0.138	3.463	0.001
GD x SB - MI	0.114	0.121	0.253	0.451	0.652
GD x IF – MI	-0.273	-0.234	0.249	1.096	0.273
GD x LK – MI	0.151	0.105	0.237	0.635	0.525

Berdasarkan pada Tabel 9, terlihat bahwa tidak semua hubungan antar variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (LK) memiliki pengaruh paling kuat terhadap minat investasi (MI), dengan nilai T-statistics sebesar 3,463 dan P-value 0,001, yang berarti pengaruhnya positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan responden, maka semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Sementara itu, variabel inflasi (IF) memiliki nilai T-statistics sebesar 1,853 dan P-value 0,064, yang berarti pengaruhnya positif namun tidak signifikan terhadap minat investasi. Variabel suku bunga (SB) juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai T-statistics 0,612 dan P-value 0,540.

Selain itu, variabel gender (GD) sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada hubungan antar variabel utama. Interaksi antara gender dengan inflasi, literasi keuangan, dan suku bunga seluruhnya memiliki nilai P-value di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa gender tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap minat investasi. Secara umum, hasil ini



mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan minat investasi generasi Z di Bali, sedangkan inflasi, suku bunga, dan perbedaan gender tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap minat investasi responden.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengaruh Suku Bunga terhadap Minat Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel suku bunga (SB) memiliki nilai T-statistics sebesar 0,612 dengan P-value 0,540, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan terhadap minat investasi. Nilai koefisien jalur positif sebesar 0,104 juga menunjukkan bahwa arah hubungan tidak sesuai dengan hipotesis awal yang memprediksi pengaruh negatif. Dengan demikian, H1 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa bagi generasi muda, suku bunga bukan lagi referensi utama dalam mengambil keputusan investasi. Beberapa faktor dapat menjelaskan fenomena ini. Pertama, mayoritas generasi Z belum memiliki kedekatan dengan instrumen keuangan berbasis perbankan tradisional. Mereka lebih banyak terekspos pada instrumen investasi digital seperti reksa dana online, e-wallet investment, atau aset kripto, yang tidak secara langsung sensitif terhadap fluktuasi suku bunga. Kedua, akses informasi keuangan di media sosial membuat generasi ini lebih responsif terhadap tren investasi jangka pendek dibandingkan perubahan indikator makroekonomi. Ketiga, sebagian generasi Z memiliki preferensi risiko yang lebih tinggi, sehingga perubahan suku bunga tidak cukup untuk mengubah minat investasi mereka. Dengan demikian, penolakan H1 menunjukkan bahwa bagi generasi Z di Bali, faktor psikologis dan preferensi platform digital lebih dominan daripada perubahan suku bunga. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap minat investasi, khususnya di kalangan generasi muda. Braggion et al. (2023) menjelaskan bahwa kenaikan suku bunga meningkatkan persepsi risiko dan ketidakpastian, sehingga menurunkan keinginan individu untuk berinvestasi. Hasil serupa ditemukan oleh Amanda et al. (2025) yang menunjukkan bahwa generasi Z di Indonesia cenderung menurunkan minat investasi saat suku bunga meningkat, karena preferensi terhadap instrumen yang lebih likuid dan berisiko rendah. Theory of Planned Behavior (TPB), kondisi ini mencerminkan perubahan attitude toward behavior, di mana kenaikan suku bunga mengurangi sikap positif terhadap investasi, sehingga berpotensi menurunkan niat investasi generasi Z.

#### 3.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inflasi (IF) memiliki nilai T-statistics 1,853 dan P-value 0,064, sehingga pengaruhnya dinyatakan tidak signifikan meskipun arah koefisien positif sebesar 0,331. Artinya, H2 juga ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi generasi Z. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi generasi muda yang cenderung tidak terlalu memahami atau memperhitungkan dampak inflasi terhadap nilai investasi jangka panjang. Pertama, pemahaman generasi Z terhadap inflasi relatif terbatas, sehingga mereka tidak secara eksplisit menghubungkan inflasi dengan penurunan nilai riil aset. Kedua, sebagian besar responden masih bergantung pada pendapatan orang tua atau belum memiliki tanggungan finansial tetap, sehingga dampak inflasi terhadap daya beli tidak dirasakan secara langsung. Ketiga, investasi melalui aplikasi digital yang menawarkan modal kecil dan akses cepat membuat generasi Z lebih fokus pada kemudahan transaksi daripada pertimbangan nilai riil jangka panjang. Dengan demikian, penolakan H2 menegaskan bahwa indikator makroekonomi seperti inflasi belum menjadi pertimbangan utama generasi Z di Bali dalam membentuk minat investasinya. Laporan Reuters (2024) menyebutkan bahwa 46% generasi Z di Amerika Serikat menunda investasi akibat tekanan inflasi yang meningkatkan ketergantungan pada dukungan keuangan keluarga. Temuan serupa oleh Findex (2024) di Australia menunjukkan bahwa generasi Z mulai mengurangi alokasi dana investasi jangka panjang karena tingginya biaya hidup. Di Indonesia, penelitian oleh Saputra (2022) juga mengonfirmasi bahwa inflasi menurunkan minat investasi dalam jangka pendek. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), peningkatan inflasi dapat mengubah attitude toward behavior dan persepsi kendali individu (perceived behavioral control), di mana ketidakstabilan harga menurunkan keyakinan dan kemampuan generasi Z untuk berinvestasi secara konsisten.

#### 3.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil bootstrapping, variabel literasi keuangan (LK) menunjukkan nilai T-statistics 3,463 dan P-value 0,001, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dengan demikian, H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan nilai f-square (0,097) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi terbesar dibandingkan variabel lainnya dalam menjelaskan minat investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan dan investasi, maka semakin besar pula keinginannya untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan teori financial behavior yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dan rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan merupakan faktor penting yang membentuk perilaku ekonomi rasional, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta menilai risiko dan peluang investasi (Estiasih et al., 2024). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dan kesiapan lebih besar untuk berinvestasi. Penelitian oleh Lindananty & Angelina (2021) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan



berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal Indonesia. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan memperkuat perceived behavioral control, yaitu keyakinan individu atas kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar pula kecenderungan generasi Z untuk berinvestasi.

### **3.2.4 Gender memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap Minat Investasi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara gender dengan suku bunga memiliki nilai T-statistics 0,451 dan P-value 0,652, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara suku bunga dan minat investasi. Baik laki-laki maupun perempuan dalam kelompok generasi Z di Bali cenderung memiliki persepsi yang sama terhadap perubahan tingkat suku bunga dalam menentukan minat investasi mereka. Meskipun gender secara teoritis dapat memengaruhi cara individu merespons perubahan suku bunga, hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi gender tidak signifikan pada generasi Z di Bali. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki persepsi yang relatif serupa terhadap suku bunga. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh homogenitas informasi keuangan yang diterima generasi Z melalui sumber yang sama seperti media sosial dan aplikasi digital, sehingga perbedaan persepsi gender menjadi minim. Selain itu, minimnya pengalaman finansial nyata karena seluruh responden belum pernah bertransaksi di pasar modal membuat pola respons terhadap suku bunga belum terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi, sehingga tidak tercipta perbedaan antargender. Preferensi terhadap instrumen digital seperti kripto dan reksa dana online yang tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga juga mengurangi kemungkinan perbedaan respons berdasarkan gender. Dengan demikian, penolakan H4 menjadi temuan penting yang menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak lagi memainkan peran signifikan dalam konteks ekonomi digital generasi Z di Bali. Temuan ini sejalan dengan studi Kusumawati & Ardyan (2022) yang menemukan bahwa perbedaan gender pada generasi Z semakin menurun seiring homogenitas akses informasi keuangan berbasis digital. Selain itu, Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC, 2023) mencatat bahwa kesenjangan persepsi risiko antara laki-laki dan perempuan pada usia 18–25 tahun cenderung kecil, terutama pada kelompok yang belum memiliki pengalaman investasi.

### **3.2.5 Gender memoderasi pengaruh Inflasi terhadap Minat Investasi**

Interaksi antara gender dengan inflasi memiliki nilai T-statistics 1,096 dan P-value 0,273, sehingga efeknya juga tidak signifikan. Dengan demikian, H5 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak memengaruhi cara responden menilai risiko inflasi terhadap minat investasi. Ada beberapa alasan yang memperkuat temuan ini. Pertama, inflasi sering kali dianggap sebagai konsep makro yang abstrak bagi generasi muda, sehingga baik laki-laki maupun perempuan tidak merasakan dampaknya secara langsung dalam pengambilan keputusan investasi. Kedua, karena sebagian besar responden belum mandiri secara finansial, sensitivitas terhadap inflasi relatif rendah untuk kedua gender. Ketiga, pola konsumsi digital generasi Z (pembayaran digital, belanja daring, layanan berbasis aplikasi) membuat inflasi tidak dirasakan secara eksplisit, sehingga potensi moderasi gender tidak muncul. Temuan ini menegaskan bahwa gender bukan faktor pembeda dalam cara generasi Z di Bali menilai risiko inflasi terhadap minat investasi. Penelitian oleh Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa generasi Z memiliki persepsi inflasi yang rendah dan serupa antargender karena dampak inflasi belum dirasakan secara nyata dalam kebutuhan finansial mereka. Temuan Dahlberg & Johansson (2022) juga memperlihatkan bahwa dalam kelompok usia muda, risiko inflasi dipersepsikan sebagai isu makro yang jauh dari pengalaman pribadi, sehingga gender tidak menghasilkan perbedaan perilaku yang berarti.

### **3.2.6 Gender memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi**

Hasil uji interaksi gender dengan literasi keuangan menunjukkan nilai T-statistics 0,635 dengan P-value 0,525, yang berarti pengaruh moderasinya tidak signifikan. Dengan demikian, H6 juga ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, efek tersebut tidak berbeda secara signifikan antara laki-laki dan perempuan. Inflasi sering kali dianggap sebagai konsep makro yang abstrak bagi generasi muda, sehingga baik laki-laki maupun perempuan tidak merasakan dampaknya secara langsung dalam pengambilan keputusan investasi. Sebagian besar responden belum mandiri secara finansial, sensitivitas terhadap inflasi relatif rendah untuk kedua gender. Pola konsumsi digital juga mempengaruhi generasi Z (pembayaran digital, belanja daring, layanan berbasis aplikasi) membuat inflasi tidak dirasakan secara eksplisit, sehingga potensi moderasi gender tidak muncul. Temuan ini menegaskan bahwa gender bukan faktor pembeda dalam cara generasi Z di Bali menilai risiko inflasi terhadap minat investasi. Ketidaksignifikanan moderasi gender pada hubungan literasi keuangan dan minat investasi konsisten dengan penelitian Arini & Rahmasari (2023) yang menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan digital memberikan pengaruh yang setara bagi laki-laki maupun perempuan pada generasi Z. Hasil serupa ditunjukkan oleh OECD (2024) yang melaporkan bahwa program edukasi keuangan modern berbasis aplikasi mengurangi kesenjangan gender dalam kemampuan keuangan dasar.

## **4. KESIMPULAN**



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 152 responden generasi Z di Provinsi Bali yang belum pernah bertransaksi di pasar modal Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh paling dominan dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman individu terhadap konsep keuangan dan investasi, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk berinvestasi. Sementara itu, variabel suku bunga dan inflasi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat investasi, yang mengindikasikan bahwa faktor makroekonomi belum menjadi pertimbangan utama bagi generasi muda dalam membuat keputusan investasi. Variabel gender yang diuji sebagai faktor moderasi juga tidak berpengaruh signifikan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara suku bunga, inflasi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi. Temuan ini menarik dalam konteks Generasi Z di Bali karena menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak lagi menjadi pembeda utama dalam cara kaum muda memproses informasi keuangan. Homogenitas akses digital, kesamaan sumber informasi (media sosial dan aplikasi investasi), serta minimnya pengalaman investasi pada kedua gender membuat respons terhadap faktor ekonomi dan literasi keuangan relatif seragam. Secara keseluruhan, model penelitian ini memiliki nilai R-square sebesar 0,767, yang berarti bahwa variabel suku bunga, inflasi, dan literasi keuangan mampu menjelaskan 76,7% variasi minat investasi generasi Z di Bali. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel yang hanya mencakup wilayah Bali serta jumlah responden yang relatif terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah jumlah sampel, dan mempertimbangkan penggunaan pendekatan campuran (mixed methods) agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola perilaku investasi generasi muda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memasukkan variabel perilaku dan psikologis seperti kepercayaan diri finansial, literasi keuangan digital, social influence, atau persepsi risiko untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi. Penelitian berikutnya juga disarankan melibatkan responden yang sudah memiliki pengalaman berinvestasi untuk mengetahui apakah pola pengaruh variabel makroekonomi dan gender berbeda pada kelompok investor pemula dan investor berpengalaman.

## REFERENCES

- Abdullah, M. (2022). Pengaruh Suku Bunga terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 14(2), 101–115.
- Al-Tamimi, H. A. H., & Al-Shayeb, A. (2024). Behavioral factors influencing investment decisions: Evidence from the UAE. *International Journal of Emerging Markets*.
- Amanda, F., Suhardi, Akbar, J., & Adriana, N. (2025). The effect of investment knowledge, eco-friendly lifestyle, and interest rates on investment interest among millennials and gen Z. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 5(1), 153–160. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku3760>
- Anwar, H.M., & Wardani, D. (2023). Analisis penggunaan fintech investasi saham online dengan TAM pada masa pandemi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 193–208. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.901>
- Ardani, K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Perkembangan Aplikasi Investasi, Risiko Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Pasar Modal pada Generasi Milenial dan Generasi Z Provinsi Bali di Era Pandemi. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(01), 19–26. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i01.56143>
- Ardani, L., & Sulindawati, I. (2021). Literasi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Kota Metropolitan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Digital*, 9(3), 110–123.
- Ariyadi, R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Perpajakan terhadap Investasi di Indonesia: Analisis Periode 2003–2022. *Ecoplan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*. <https://ecoplan.ulm.ac.id/index.php/iesp/article/view/686>
- Atu Rohmah, S., Michellita, M., Permatasari, T. W., & Safrudin, I. (2024). Pengaruh Inflasi, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 2(2), 94–98. <https://doi.org/10.70052/jeba.v2i2.321>
- Bechly, M. (2021). Gender Differences in Financial Literacy and Investment Behavior. *SSRN Electronic Journal*. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3832289](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3832289)
- BEI. (2022). Panduan Investasi Saham untuk Pemula. Bursa Efek Indonesia.
- Binetti, A., Nuzzi, F., & Stantcheva, S. (2024). People's understanding of inflation. *Journal of Monetary Economics*, 148, 103652. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2024.103652>
- Braggion, F., von Meyerinck, F., & Schaub, N. (2023). Inflation and Individual Investors' Behavior: Evidence from the German Hyperinflation. *The Review of Financial Studies*, 36(12), 5012–5045. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhad047>
- Erlin, N. (2023). Dampak Inflasi terhadap Keputusan Investasi Individu di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(3), 123–130.
- Estiasih, S. P., Suhardiyah, M., Kurniawan, W. O., Rahmadhani, L. D., & Wardani, D. F. K. (2024). FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATITUDE DAN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MAHASISWA FEB UNIPA SETELAH PANDEMI COVID-19. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(2), 248. <https://doi.org/10.25273/capital.v7i2.18260>
- Fitriyani, D., & Prasetya, A. (2023). Pengaruh Gender terhadap Minat Investasi di Tengah Fluktuasi Suku Bunga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 101–115.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hartono, Y., & Damayanti, N. (2021). Literasi Keuangan dan Minat Investasi: Peran Moderasi Gender. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 17(3), 210–225.



- Hisyam, M., & Nuansari, S. D. (2023). Efek moderasi gender terhadap pengaruh literasi keuangan, faktor demografi, risk perception dan perilaku keuangan terhadap minat investasi mahasiswa (Studi kasus Universitas Alma Ata). *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(2), 29–39. <https://doi.org/10.38156/imka.v3i2.205>
- Imron, M., & Kholik, R. (2024). Pengaruh Inflasi terhadap Minat Investasi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Regional*, 18(2), 75–84.
- Latifah, I. A., Aristantia, S. E., Lating, A. I. S., & Susanto, F. F. (2025). Pengaruh Faktor Finansial Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Generasi Milenial Surabaya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2658–2665. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.1891>
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2022). Financial literacy and financial decision-making in the United States and worldwide. *Journal of Pension Economics & Finance*, 409–431.
- OJK. (2021). Modul Pasar Modal: Seri Literasi Keuangan.
- OJK Provinsi Bali. (2025). Siaran Pers KOJK Provinsi Bali : Kinerja Industri Jasa Keuangan Provinsi Bali Posisi Desember 2024 Tumbuh Positif dan Terjaga Stabil.
- Oktarino, L. B. R., Akbar, A., & Irawan, A. (2023). Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Investasi di Indonesia Tahun 2006–2021. *KLASSEN: Journal of Economics and Development Planning*, 3, 87–96. <https://jurnal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/view/2472>
- Pasek, I. M. (2022). The moderating role of gender in the relationship between financial literacy and investment intention. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 234–245.
- Putri, M. F. ;, & Widyarningsih, S. (2023). PERAN APLIKASI DIGITAL INVESTASI SAHAM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(1), 131–139. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i1.1010>
- Saputra, D. D. (2022). Penerapan Regresi Data Panel dalam Penentuan Determinan Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 217–224. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1305>
- Septiani, A., & Kamaludin, K. (2024). PENGARUH USIA, KEMAJUAN TEKNOLOGI, DAN EXPECTED RETURN TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR SAHAM. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(02), 315–323. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i02.33036>
- Shara, Y., & Khoirudin, R. (2024). Analysis of Foreign Direct Investment in ASEAN-9 Countries: The Role of Economic Integration. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.222>
- Sia, P.-C., Puah, C.-H., Leong, C.-M., Yii, K.-J., & Tang, M. M.-J. (2024). Does inflation or interest rate matter to Indonesian stock prices? An asymmetric approach. *Journal of Economics and Development*, 27(1), 72–86. <https://doi.org/10.1108/JED-07-2024-0239>
- Sunita, Sepa Alasta, C., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Investasi Terhadap Minat Investasi Anak Muda di Era Digital. *TEKNOBIS: Jurnal Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan*, 2(2), 279–286. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis/article/view/2125>
- Tan, H., & Nuryasman, M. N. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi*, 29(1), 101–126. <https://doi.org/10.24912/je.v29i1.1986>
- Wulandari, R., Sari, D., & Pranata, B. (2025). Literasi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Muda di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–56.
- Yuliani, R., & Rachmat, B. (2024). Strategi Investasi Berdasarkan Gender pada Periode Inflasi Tinggi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 55–70.
- Zhang, R., Fu, W., & Lu, T. (2023). Capital market opening and corporate environmental performance: Empirical evidence from China. *Finance Research Letters*, 53, 103587. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103587>